

PELATIHAN MERANCANG PEMBELAJARAN YANG ALKITABIAH DI SEKOLAH PRESBITERI BALI

Wiputra Cendana^{1*}, Chandra Han², Indra Praja Kusumah³, Neneng Andriani⁴, Tobian Habel Pesik⁵

^{1*,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan

² Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan

⁵ Universitas Pelita Harapan

Jl. M. H. Thamrin Boulevard 1100 Lippo Village Tangerang, Indonesia 15811

e-mail: wiputra.cendana@uph.edu*

Received : Desember, 2024

Accepted : Januari, 2025

Published : Januari, 2025

Abstrak

Pendidikan Kristen merupakan pembelajaran yang terencana dan sadar untuk mewariskan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, sekaligus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman berlandaskan Alkitabiah. Pendidikan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan intelektual, spiritual dan emosional peserta didik yang menekankan pembelajaran yang berpusat kepada Kristus. Sekolah Presbiteri Bali merupakan salah satu sekolah yang menjalankan pendidikan Kristen dalam rangka melahirkan jiwa-jiwa pelayan sejak dini dimana nantinya akan melayani jemaat yang telah dipercayakan. Namun permasalahan yang terjadi adanya metode pengajaran yang diberikan oleh guru Kristen di SMPTK dan SMTK Presbiteri Bali belum cukup efektif untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dari segi kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritualitas yang holistik. Hal ini terlihat dari fokus pengajaran yang terlalu tradisional dan kurang menarik, serta belum mampu mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani secara maksimal dalam pembelajaran umum seperti pengetahuan alam dan sosial. Solusi yang dilakukan adalah memberikan pelatihan gabungan secara online dan tatap muka kepada 20 guru dan 2 Kepala Sekolah Presbiteri Bali. Pembelajaran dirancang meliputi penjelasan materi, tanya jawab, diskusi, dan refleksi. Pelatihan ini dilaksanakan secara onsite saat kunjungan ke Lokasi dan diimbangi dengan 2 kali pembelajaran online. Materi yang disampaikan tentang pengetahuan dasar dalam merancang pembelajaran yang Alkitabiah, pembelajaran berdiferensiasi dan interdisipliner dalam kurikulum Merdeka Belajar serta bagaimana cara edukatif yang menarik dalam mempromosikan sekolah bagi siswa, orang tua dan masyarakat. Hasil evaluasi kegiatan ini terlihat bahwa 75% peserta mampu memahami materi, 85% narasumber mampu menjawab pertanyaan, 85% peserta lebih mengenal kurikulum Merdeka dalam merancang pembelajaran Alkitabiah dan 90% peserta mampu menggunakan cara-cara edukatif yang menarik dalam mempromosikan sekolah. Kegiatan ini akan terus dikembangkan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) selanjutnya bekerjasama dengan berbagai program studi Psikologi dan berkolaborasi dengan Pendidikan Agama Kristen dalam rangka mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi dan implementasi Kerjasama Kemitraan UPH.

Kata Kunci: Pembelajaran Holistik, Guru Kristen, Pembelajaran Berdiferensiasi dan Interdisipliner

Abstract

Christian education is planned and conscious learning to pass on cultural values from one generation to the next, while adjusting to the times on a biblical basis. This education aims to meet the intellectual, spiritual and emotional needs of students who emphasize Christ-centered learning. Bali Presbytery School is one of the schools that carry out Christian education in order to give birth to servant souls from an early age who will later serve the congregation that has been entrusted. However, the problem that occurs is that the teaching methods provided by Christian teachers at SMPTK and SMTK Presbiteri Bali are not effective enough to meet the needs of students in terms of cognitive, affective, psychomotor, and holistic spirituality. This can be seen from the focus of teaching that is too traditional and less interesting, and has not been able to integrate Christian values maximally in general learning such as natural and social sciences. The solution was to provide a combined online and face-to-face training to 20 teachers and 2 principals of Bali Presbytery. The learning was designed to include material explanation, question and answer, discussion, and reflection. This training was carried out onsite during site visits and balanced with 2 times of online learning. The material presented is about basic knowledge in designing Biblical learning, differentiated and interdisciplinary learning in the Merdeka Belajar curriculum and how attractive educational ways to promote schools for students, parents and the community. The evaluation results

of this activity show that 75% of participants are able to understand the material, 85% of resource persons are able to answer questions, 85% of participants are more familiar with Merdeka curriculum in designing Biblical learning and 90% of participants are able to use interesting educational methods in promoting schools. This activity will continue to be developed through further Community Service (PkM) activities in collaboration with various Psychology study programs and in collaboration with Christian Religious Education in order to support the Tri Dharma of Higher Education and the implementation of UPH Partnership Cooperation.

Keywords: *Holistic Learning, Christian Teacher, Differentiated and Interdisciplinary Learning*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu pewarisan budaya dari generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan adalah aspek penting bagi kehidupan manusia yang selalu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan diadakan untuk menjawab kebutuhan manusia (Masinambow & Nasrani, 2021). Pendidikan diwujudkan dalam suasana belajar dan proses pembelajaran yang mampu membantu peserta didik agar secara aktif memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, dan bisa menemukan serta mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kemudian digunakan demi kepentingan diri dan orang lain. Jika ditinjau dari perspektif Kristiani, konsep pendidikan yang dimaksud tidak jauh berbeda dengan konsep pendidikan yang dipahami oleh masyarakat pada umumnya. Namun secara komprehensif, pendidikan Kristiani memiliki keunikan yaitu menjadikan Alkitab sebagai landasan dari pengajaran, sehingga menghasilkan pengetahuan yang sejati. Pendidikan Kristen merupakan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik, tetapi juga berusaha membimbing peserta didik melalui pengajaran kontemporer agar mampu mengenal Allah, karya, tujuan dan kehendak-Nya dalam kehidupan manusia.

Pada hakikatnya, pendidikan Kristen berfokus memberikan pengajaran yang berpusat pada Yesus Kristus, termasuk di dalam mengikuti keteladanan Yesus Kristus Sang Guru Agung agar diperlengkapi menjadi pelayan yang penuh kasih ditengah-tengah dunia melalui pekerjaan Roh Kudus. Kesadaran akan pentingnya pendidikan Kristen di tengah perkembangan zaman yang semakin maju, mendorong sekelompok pemimpin Kristen untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama Teologi Kristen (SMPTK) Presbiteri dan juga Sekolah Menengah Teologi Kristen (SMTK) Presbiteri yang terletak di Bali. SMPTK Presbiteri Bali merupakan sekolah yang bergerak dibidang pendidikan berbasis agama dengan pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), begitu pula dengan SMTK yang setara dengan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di Indonesia. Rotasi kehidupan yang memasuki era dimana persaingan begitu ketat diberbagai aspek membutuhkan kemampuan intelektual yang

memadai, demikian halnya dengan pendidikan karakter dan juga pendidikan spiritual. Ketiga aspek ini merupakan suatu kebutuhan dan gaya hidup yang harus dipenuhi dengan nilai-nilai Kekristenan. Tujuan dari pendidikan ini mengharapkan peserta didik unggul di bidang akademik sehingga mampu bersaing secara global dan menekankan pembentukan karakter yang serupa dengan Kristus, sehingga dapat menjadi garam dan terang bagi sesama. Adapun Visi dari kedua sekolah ini yaitu "Generasi Penjawab Panggilan Luhur, Agung, dan Relevan, untuk Kehidupan yang Abadi". Sedangkan misinya disesuaikan berdasarkan tujuan dari masing-masing sekolah. SMPTK memiliki misi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi abdi Tuhan yang dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, yang sanggup mengembangkan daya pikir yang kreatif, inovatif, dan adaptif dalam pelayanan serta mempersiapkan peserta didik untuk melayani gereja, sekolah, atau lembaga Kristen dimasa mendatang. Misi dari SMTK sendiri yaitu mempersiapkan generasi penuai yang sanggup melayani di gereja atau lembaga Kristen, mempersiapkan generasi penuai yang sanggup mengembangkan daya pikir yang kreatif, inovatif, dan adaptif dalam pelayanan, serta mempersiapkan generasi penuai yang dapat melanjutkan studi kependidikan lanjutan dibidang teologi maupun umum. Sekolah-sekolah ini berusaha melayani peserta didik agar kedepannya mampu menjadi pribadi yang mengasihi Tuhan dengan menjaga relasi yang intim dan juga mengasihi sesama di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Situasi yang dialami oleh SMPTK dan SMTK sekaligus tanggung jawab dari kedua sekolah ini untuk menjadi perpanjangan tangan Tuhan dalam menghadirkan pengajaran yang bermakna tentunya menjadi tugas yang berat khususnya bagi guru-guru yang mengajar di sekolah ini. Guru yang diibaratkan sebagai gembala harus mampu menuntun peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang benar akan Allah dan mengalami pertumbuhan rohani yang kemudian berdampak pada tindakan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dan survei yang sebelumnya dilakukan dengan mitra, maka diperoleh sebagai berikut: jumlah guru secara keseluruhan sebanyak 11 orang yang terbagi 6 pria dan 5 wanita. Kemudian, dari jumlah guru tersebut, diketahui level pendidikan minimum S1 dan beberapa S2 rata-rata guru memiliki latar belakang

pendidikan teologia (S.Th dan M.Th). Selama ini mereka lebih fokus pada pengajaran saja dan masih memiliki metode pembelajaran yang biasa atau umum sehingga terkesan monoton, kurang menarik dan membosankan. Selain itu, persoalan lain yang terjadi adalah guru Kristen disana belum mampu memberikan metode pengajaran yang efektif yang nantinya bisa menjawab kebutuhan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, psikomotorik dan terlebih dalam menjawab kebutuhan spiritualitas peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari PkM ini adalah Guru sekolah Presbiteri: 1) mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran; 2) menganalisis pembelajaran; 3) mengidentifikasi perilaku dan karakteristik pembelajar; 4) membuat tujuan pembelajaran; 5) mengembangkan penilaian belajar; 6) mengembangkan strategi dan materi pembelajaran; dan 7) mendesain evaluasi sumatif. Sebagai sekolah yang mengajarkan pengajaran teologi yang lebih kompleks dibanding sekolah pada umumnya, SMPTK dan SMTK selalu berusaha menjadikan Alkitab sebagai landasan dalam memberikan materi kepada peserta didik. Tak hanya itu, materi yang diberikan pun harus disertai dengan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan Kristiani dan selalu berpusat pada Yesus Kristus sebagai Juruselamat yang sejati. Namun sejauh ini apakah metode pengajaran yang diberikan sudah cukup menjawab setiap kebutuhan peserta didik dan mengarahkan pandangan mereka untuk hidup taat sebagai umat Kristiani?. Inilah yang menjadi permasalahan utama bagi guru Kristen sebagai tenaga didik, karena pada dasarnya guru tidak hanya memberikan materi begitu saja tetapi harus berusaha memikirkan bagaimana pengajaran itu dapat diterima dengan baik dan mudah oleh peserta didik, sehingga dapat diaplikasikan kembali dalam kehidupan mereka masing-masing. Permasalahan mengenai metode pembelajaran tentunya mencakup segala aspek pedagogi. Aspek yang mencakup di dalamnya dimulai dari kurikulum yang digunakan, rencana pelaksanaan pembelajaran, bentuk penilaian yang diterapkan hingga media-media yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran agar menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Segala sesuatunya harus dipertimbangkan dan dipikirkan berdasarkan perspektif Kristiani tanpa terpaku penuh dengan metode baku yang membuat suasana kelas semakin pasif dengan menjadikan guru sebagai sumber utama dari pengajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan program PKM diharapkan mampu memberikan solusi dalam menangani permasalahan terkait dengan penerapan metode pembelajaran bagi guru-guru SMPTK dan SMTK Presbiteri Bali.

Metode

Untuk melaksanakan program pelatihan bagi para guru sekolah Presbiteri Bali, Pihak pelaksana dari Universitas Pelita Harapan

menerapkan beberapa langkah strategis. Pertama, dilakukannya analisis kebutuhan dengan memberikan kuesioner kepada para guru yang akan mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, Universitas kemudian menyusun kegiatan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan para guru tersebut. Selanjutnya, kuesioner yang sesuai dengan topik pelatihan juga disusun untuk mengevaluasi efektivitas program. Tahap berikutnya adalah menyusun rencana pelaksanaan kegiatan pelatihan yang meliputi briefing dosen yang akan menjadi pelatih, mengajar materi selama sekitar satu jam, pendampingan kepada para guru, serta evaluasi terhadap setiap sesi pelatihan. Evaluasi program dilakukan untuk memastikan tujuan pelatihan tercapai.

Pihak mitra, dalam hal ini sekolah Presbiteri Bali, juga memiliki peran penting dalam keberhasilan program ini. Mereka menyediakan tempat dan perangkat pelatihan, mengundang serta memastikan komitmen para guru untuk mengikuti kegiatan setiap Sabtu selama sebulan, dan mendiskusikan topik-topik kegiatan bersama Universitas. Selain itu, mereka memberikan evaluasi dari setiap kegiatan kepada Universitas dan mendorong para guru untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam pengajaran masing-masing. Evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan dalam pengajaran di sekolah. Evaluasi kegiatan dilakukan oleh Universitas menggunakan kuesioner mengenai keberlangsungan kegiatan dan penerapan materi di kelas. Selain itu, pihak mitra juga melakukan evaluasi kehadiran peserta melalui daftar hadir. Berdasarkan evaluasi dari kedua belah pihak, keputusan mengenai kelanjutan program berikutnya dapat diambil.

Panduan dalam pembuatan metode pelaksanaan ini bertujuan untuk menguraikan cara penyelesaian masalah dengan pendekatan yang terstruktur. Contoh metode yang digunakan meliputi Pendidikan Masyarakat, Difusi Ipteks, Pelatihan, Mediasi, dan Advokasi, masing-masing dengan pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman, menghasilkan produk, keterampilan, mediasi, dan pendampingan dalam penyelesaian masalah yang ada di masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan dana PkM untuk memberikan pelatihan merancang pembelajaran yang alkitabiah di Sekolah Presbiteri Bali telah membawa dampak yang sangat positif bagi seluruh komunitas pendidikan di sana. Program ini berhasil menggerakkan semua guru di sekolah untuk aktif mengikuti setiap tahapan pelatihan yang diselenggarakan secara rutin. Melalui umpan balik yang terus-menerus didapatkan dari para peserta pelatihan dan testimoni yang diberikan, terbukti bahwa kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran yang beragam dan berimbang secara

holistik telah mengalami peningkatan yang signifikan.

Guru-guru kini mampu lebih efektif memenuhi berbagai aspek pembelajaran yang dibutuhkan siswa, baik dari segi kognitif, psikomotorik, afektif, maupun dalam memperkuat aspek spiritualitas. Hal ini tercermin dalam cara mereka menyusun pembelajaran yang tidak hanya mengedepankan pengetahuan, tetapi juga kecakapan praktis, pengembangan sikap, dan pertumbuhan spiritual siswa. Pendekatan ini memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan mendalam bagi para siswa, mempersiapkan mereka tidak hanya untuk kehidupan akademik, tetapi juga untuk kehidupan sehari-hari yang penuh tantangan.

Salah satu keunggulan dari pelatihan yang dilakukan secara online adalah efisiensi waktu yang lebih baik dan jangkauan yang lebih luas dalam partisipasi peserta. Para pelatih yang terlibat dalam program ini bukan hanya memiliki latar belakang pendidikan yang kokoh, tetapi juga pengalaman praktis dalam implementasi strategi pembelajaran alkitabiah yang relevan dengan konteks Kristen. Dengan demikian, program ini tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan guru, tetapi juga menguatkan fondasi pendidikan Kristen di Sekolah Presbiteri Bali, menjadikannya sebagai pusat keunggulan pendidikan yang terus berinovasi dan adaptif terhadap perkembangan zaman.



Gambar 1: Dokumentasi kegiatan pelatihan secara onsite



Gambar 2: Dokumentasi kegiatan pelatihan secara online

Simpulan dan Saran

Pendekatan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersifat integrative dan bersinergi untuk mewujudkan masyarakat cerdas dan edukatif. Kegiatan ini untuk membina para guru dalam menggali potensi mereka, memahami berbagai permasalahan yang dihadapi khususnya dibidang Pendidikan dan pembelajaran, serta bagaimana menghadapi tantangan dimasa depan. Adapun hal yang akan dilakukan dalam pelatihan dengan mitra, yaitu (1) mengembangkan model pelatihan dengan strategi pembelajaran yang berorientasi pada standar proses (2) mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan pada pelatihan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode latihan, dan berbagai metode yang dapat disesuaikan dengan topik di lapangan (3) mengembangkan modul pelatihan (4) mengevaluasi pengembangan model, metode, dan modul pelatihan, serta program secara keseluruhan untuk mendapatkan masukan baik bagi pihak Universitas maupun mitra.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yesus Kristus atas bimbingan dan penyertaan-Nya dalam pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak Universitas Pelita Harapan yang telah memberikan dukungan penuh dalam bentuk dana dan sumber daya manusia. Terima kasih kepada seluruh dosen dan mahasiswa yang telah berkontribusi dengan penuh dedikasi dalam kegiatan ini. Tidak lupa, kami juga berterima kasih kepada para guru dan staf Sekolah Teologi Presbiteri Bali yang telah bekerja sama dengan baik dan menunjukkan komitmen tinggi dalam mengikuti setiap tahap pelatihan. Kami menghargai kerjasama dan antusiasme yang luar biasa dari semua pihak dalam mewujudkan program ini. Semoga segala upaya yang telah dilakukan dapat membawa berkat dan kemuliaan bagi Tuhan serta memberikan dampak positif bagi pendidikan Kristiani di Bali.

Daftar Pustaka

- Aditama, P. W., Saraswati, N. W. S., & Cahya, I. G. K. C. A. (2024). Pelatihan Penggunaan Teknologi Augmented Reality Pengenalan Tulang untuk Meningkatkan Pembelajaran Interaktif pada Sekolah Dasar. *KOMET: Kolaborasi Masyarakat Berbasis Teknologi*, 1(2), 61–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.70103/komet.v1i2.17>
- Agustiningih, A. (2015). Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 50–58. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.72>
- Daftar Dan Wanita Kelas Ii Tangerang. *Jurnal PKM Setiadharna*, 2(2), 65–72. <https://doi.org/10.47457/jps.v2i2.155>
- Hakim, M., Budiono, A. N., & Afandi, B. (2020). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Bagi Guru Ma'arif Jember. 217–224.
- Kurniawan, A., Pattiasina, P. J., Rahman, A., Lestari, N. C., & Al Haddar, G. (2024). Utilization of Youtube as a Problem Solving-Based Learning Media. *TECHNOVATE: Journal of Information Technology and Strategic Innovation Management*, 1(2), 62–68. <https://doi.org/10.52432/technovate.1.2.2024.62-68>
- Yanti, C. P., Sugiartawan, P., Yusa, M. M., Aditama, P. W., & Mutiarani, R. A. (2022). Kegiatan Bimbingan Teknis Animasi Untuk Pembelajaran dan Analisis Media Sosial pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 104–111.
- Yuliasih, M., Adnyana, I. N. W., Putra, P. S. U., & Pongpalilu, F. (2023). *SUMBER & PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN (Teori & Penerapan)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Fungsi Lembaga Pemasarakatan Dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasarakatan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Sutoyo, D. (2013). Yesus Sebagai Guru Agung. *Jurnal Antusias*, 3(5), 27.
- Wibowo, P. (2020). Pentingnya Mitigasi Risiko Dampak Kepenuhhesakan pada Lapas dan Rutan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 14(2), 263. <https://doi.org/10.30641/kebijakan.2020.v14.263-283>
- Zakhirsyah, D. (2022). Kajian Teologis Rasul Yohanes Tentang Kasih Sebagai Dasar Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen Berdasarkan 1 Yohanes 3:18.